

Pelaksanaan Pengembangan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan

Nadya Yulimaldevi, Syahrul Ismet

Universitas Negeri Padang

* e-mail: nadyayulimaldevi27@gmail.com syahrul@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan moral anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan yaitu perkembangan moral. Metode bercerita yang dapat guru lakukan dalam pengembangan moral anak dan sangat penting diarahkan oleh guru kepada anak agar moral anak semakin baik dan akan terbawa oleh anak sampai dewasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan moral anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan moral pada anak, dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah beraktifitas. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan moral pada anak dapat digunakan metode ceramah serta memvariasikan dengan metode lain seperti bercerita, bernyanyi serta bercakap-cakap.

Keywords: *Pengembangan Moral, Hakikat Pembelajaran, Anak Usia Dini*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Anak mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan karena anak akan tumbuh dalam hal fisik, serta anak akan semakin bertambah dewasa seiring berjalannya waktu. Anak berada dalam masa tumbuh kembang menuju arah kedewasaan. NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) orang yang terdapat dari usia lahir sampai 8 tahun. Anak usia dini merupakan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut disebut juga masa emas atau (*Golden Age*) yang terjadi satu kali seumur hidup. Perkembangan mencakup fisik, kognitif, social emosional, bahasa dan kreatifitas yang berguna dalam pembentukan diri lebih baik (Priyanto, 2014).

Anak usia dini merupakan masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, pola prilaku dikemudian hari. Potensi dan kecenderungan akan mengalami aktualisasi apabila mendapat rangsangan yang baik. Sikap, kebiasaan dan prilaku yang terbentuk pada tahun awal

kehidupan akan menentukan berhasil atau tidaknya menyesuaikan diri ketika dewasa (Zubaedi, 2017).

Karakteristik anak yaitu masih tahap tumbuh kembang karakteristik anak dapat tertanam dari pengalaman yang diperoleh anak. Karakteristik anak usia dini adalah sikapnya yang berbeda dari orang dewasa bermain dan meniru orang lain adalah kebiasaannya. Kedua karakteristik ini sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, apa yang dilihat dari orang lain dan yang dialami anak sangat berpengaruh dan mengesankan bagi dirinya. Karakteristik anak itu diantaranya unik, egosentris, punya rasa ingin tahu yang tinggi, suka berfantasi, daya ingatan yang pendek. Dalam kegiatan pembelajaran anak juga tentu memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Pada masa usia dini ini disebut juga masa sensitif yang mana potensi yang dimiliki akan mengalami perkembangan jika diberikan rangsangan yang tepat, rangsangan penting diberikan kepada anak mengingat anak usia dini butuh rangsangan serta arahan, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat di rangsang melalui pendidikan (Khairi, 2018).

Pendidikan merupakan didikan yang diperuntukkan untuk anak usia dini agar anak memperoleh stimulasi sejak dini yang diperuntukkan bagi usia 0-6 tahun, yang mana ini merupakan upaya pemberian rangsangan pendidikan sejak lahir sehingga anak bisa masuk dunia sekolah setelah perkembangan dan pertumbuhan anak dirangsang melalui pendidikan. Anak dapat mengembangkan potensi, mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar siap memasuki dunia pendidikan. Pendidikan diperuntukkan untuk membentuk dan memfasilitasi untuk perkembangan anak kearah yang lebih baik, salah satunya adalah moral.

Moral merupakan suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Jadi, moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani (Suryana, 2018).

Menurut Muchtar Samad (2016), kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan asal kata *mos* yang berarti kesucilaan, tabiat dan kelakuan dengan demikian kata moral dapat diberikan makna kesulitan, sedangkan moralitas berarti segala hal yang berkenaan dengan kesucilaan, dengan demikian kata Muchatar Samad moral, yaitu jiwa yang mendasari perilaku seseorang/masyarakat yang lebih ditekankan kepada ketentuan yang bersifat sosial (Samad, 2016). Dian Ibung mendefinisikan moral sebagai suatu keyakinan yang mendasari tindakan/pemikiran yang sesuai dengan kesepakatan sosial, moral yang baik akan menjadikan modal individu dalam berinteraksi sosial (Dian Ibung, 2013).

System hukum Indonesia dijadikan grunnorm norma dasar pancasila, yang merupakan kaidah dan norma yang menjadi dasar berlaku legalitas di Indonesia. Maka tertib hokum Indonesia adalah pandangan hidup, kesadaran. Dan cita-cita moral kejiwaan watak bangsa Indonesia meliputi kehidupan keagamaan yang berbudi menjunjung tinggi nilai keadilan. Dengan demikian persyaratan penegak hukum harus jujur, adil dan memiliki integritas dan bermoral. Jadi menurut Prof. Agus Santoso moral merupakan suasana kejiwaan serta watak maupun keagamaan dari masyarakat/individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat (Agus Santoso, 2015). Menurut Haryatmoko moral merupakan wacana normatif dan imperative yang diungkapkan dalam kerangka baik atau buruk, benar atau salah yang dianggap nilai mutlak atau transeden, sedangkan etika dipahami sebagai refleksi filosofis tentang moral, dan lebih merupakan wacana normative (Haryatmoko, 2011).

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Anak juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota suatu kelompok sosial. Karena anak-anak tidak mengerti mengenai standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus. Anak hanya belajar

bagaimana bertindak tanpa mengetahui mengapa mereka melakukan tindakan tersebut. Karena ingatan anak-anak kurang baik, sekalipun anak yang sangat cerdas, maka belajar bagaimana berperilaku sosial yang baik merupakan proses yang panjang dan sulit. Anak-anak dilarang melakukan sesuatu pada suatu hari, tetapi keesokan hari atau dua hari sesudahnya mungkin anak akan lupa. Jadi anggapan orang dewasa perilaku anak tersebut sebagai tindakan yang kurang patuh.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina, terdapat suatu permasalahan yang dialami anak dalam pengembangan moral anak usia dini yaitu kurangnya moral anak kepada teman ataupun gurunya dalam berbicara, kurangnya kebiasaan anak dalam berperilaku santun kepada guru maupun temannya, telah dibuktikan anak disuruh merapikan permainan yang berantakan, tetapi anak tidak mau atau lari. Maka dari itu, kurangnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina tentang pengenalan dalam mengembangkan moral anak, dan kurangnya kebiasaan sehari-hari anak dalam berperilaku sopan kepada guru dan orang tua. Sehingga anak kurang berkembang dalam berperilaku.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pengembangan Moral dan Agama Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan”.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kejadian atau fenomena yang menjadi subjek penelitian serta dapat dianalisis tetapi tidak menggunakan angka-angka dalam penelitian ini rangkaian data yang didapatkan bersifat apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan dan hasilnya menekankan sebuah makna.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan . Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan September 2022. Peneliti melakukan observasi awal sampai dengan diberikannya persetujuan penelitian, dan berakhir setelah peneliti menyelesaikan keseluruhan penelitian. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

PEMBAHASAN

Pertama, Penggunaan Strategi Pelaksanaan Pengembangan Moral Pada Diri Anak

Hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi guru menerapkan metode ceramah untuk pelaksanaan pengembangan moral pada anak usia dini, guru dapat juga menggunakan metode lain yang lebih menarik, menggunakan alat-alat lain yang bertujuan agar anak semakin menjadi perilaku yang lebih baik.

Strategi ini sejalan dengan Menurut Yaumi (2013) metode merupakan usaha untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tercapai tujuan yang ingin dicapai dengan optimal. Metode merupakan cara yang digunakan dan diterapkan untuk melaksanakan strategi. Selain itu ada pendapat Menurut Tanu (2018) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Efektifnya sebuah tujuan tergantung dari baiknya metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, Variasi Pelaksanaan Pengembangan Moral Pada Diri Anak

Hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi variasi strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan moral anak yaitu dapat menerapkan variasi, metode seperti bercerita buku karakter serta diselingi dengan beryanyi agar anak terpacu untuk lebih baik lagi.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Yaumi (2014) mengemukakan bahwa Lestaringrum (2017) yaitu metode bercerita yang mana nantinya diharapkan anak dapat dirangsang untuk bertanya dan menanggapi, kemudian demonstrasi yaitu membuat dan melakukan sesuatu, lalu bercakap-cakap yaitu metode Tanya jawab antara guru dan anak, selanjutnya yaitu pemberian tugas yaitu metode dengan memberikan sebuah tugas kepada anak, kemudian bermain peran, karyawisata, projek dan eksperimen.

Ketiga, Penggunaan Pelaksanaan Pengembangan Moral Pada Diri Anak

Hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pengembangan moral pada anak-anak akan semakin memiliki perilaku baik jika selalu diberikan nasehat seperti ceramah kepada anak karena kondisi dan kesadaran diri anak, yang mana metode menurut Rusman (2012) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan strategi. Maka dari itu strategi pembelajaran bisa saja menggunakan beberapa metode misalnya, metode Tanya jawab, metode ceramah. Dengan penerapan metode ceramah setiap harinya disampaikan kepada anak maka terlihat bahwa zaman sekarang anak bisa berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru tanpa ditegur guru terlebih dahulu, anak selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk sekolah.

Strategi pembelajaran bisa saja menggunakan beberapa metode misalnya, metode Tanya jawab, metode ceramah. Dengan penerapan metode ceramah setiap harinya disampaikan kepada anak maka terlihat bahwa zaman sekarang anak bisa berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru tanpa ditegur guru terlebih dahulu, anak selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk sekolah.

Keempat, Hambatan Yang Guru Peroleh Dalam Pelaksanaan Pengembangan Moral Pada Diri Anak

Hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi hambatan yang guru peroleh dalam penerapan metode berperilaku bermoral perlu dipelajari lebih baik lagi agar anak lebih baik untuk kedepannya dan mencapai perkembangan sesuai dengan usianya

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Tanu (2018) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Efektifnya sebuah tujuan tergantung dari baiknya metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang baik jika diterapkan oleh guru yang kurang pandai dalam menguasai teknik maka akan gagal dalam pelaksanaannya. Akan tetapi jika guru sudah menguasai metode tersebut maka penerapan metode pembelajaran akan lebih mudah.

KESIMPULAN

Guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan menerapkan metode ceramah setiap hari ketika pembukaan diluar kelas dan didalam kelas sebelum tema pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menerapkan metode bercerita, bercakap-cakap, dramatisasi mengucapkan salam ketika bertemu guru untuk meningkatkan moral pada diri anak. Dengan penerapan tersebut anak lebih berperilaku baik guna untuk perkembangannya untuk berikutnya.

REFERENSI

- Agus Santoso, S.H. (2015). Hukum, Moral dan Keadilan. Prenada Media.
- Khairi, Husnuziadatul. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak. Jurnal Warna. Vol 2 Nomor 2 Desember 2018.
- Lestaringrum, Anik. 2017. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Prambon Nganjuk: CV Adjic Media Nusantara.
- Samad, M. (2016). Gerakan Moral: Dalam Upaya Revolusi Mental. Sunrise Book Store.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press

- Tanu, I Ketut. 2018. *Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. Pratama Widya Vol 3 No 2*
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*. Depok. PT Raja Grafindo Persada